

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH BANYURADEN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Zulfah Arani

NPM : 20140720206, Email: zulfaharani26@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH BANYURADEN**

yang dipersiapkan disusun oleh :

Nama : **Zulfah Arani**

NPM : 20140720206

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 September 2018

Dosen Pembimbing,



Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

NIK. 19870122201404113004

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH BANYURADEN**

Oleh :

Zulfah Arani

NPM : 20140720206. Email : zulfaharani26@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirta, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Website :
<http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kedisiplinan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari semurnya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu pembinaan kedisiplinan merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk manusia yang berada di lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden dan (3) untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan corak deskriptif, dengan subjek Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan dengan wawancara sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Data yang sudah diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil menunjukkan bahwa : (1) Kondisi kedisiplinan di SD Muhammadiyah sudah baik, terlihat dari banyaknya siswa yang menjalankan program sekolahan

dengan antusias. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan program sekolah (2) faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden : (a) Kesadaran (b) Minat dan Motivasi (c) Contoh atau Teladan. Sedangkan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin (3) Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa adalah dengan cara (a) penyadaran dan (b) pengawasan atau pengontrol.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Membina, Kedisiplinan

Abstract

The background of the research was that discipline was one of the very important parts of education objective accomplishment. Therefore, discipline building was one of the essential foundations in forming the people in the social environment. This research was aimed at (1) to find out the discipline condition of the students in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School (2) to find out the supporting and obstructing factors of the Islamic Education teachers in building the discipline of the students in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School and (3) to find out the efforts of the Islamic Education teachers in building the discipline of the students in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School.

The research used qualitative approach with descriptive method, and with the headmaster, Islamic Education teachers, and the students of class IV as the subject of the research. The data were collected from interview as the main method, and observation and documentation as supporting methods. The data obtained were analyzed descriptively.

The result showed that: (1) The discipline condition in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School was good, observed from the number of the students that joined the school program enthusiastically. However, there were some students that were not disciplined in implementing the school program (2) the supporting factors of the Islamic Education teachers in building the discipline of the students in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School: (a) Awareness (b) Interest and Motivation (c) Role model. Meanwhile, the obstructing factor of the Islamic Education teachers in building the discipline of the students in Muhammadiyah Banyuraden Elementary School was the lack of the awareness of the students on the importance of discipline. (3) The efforts conducted by the Islamic Education teachers in building the discipline of the students were with (a) giving awareness and (b) supervision.

Keywords: Islamic Education Teacher, Building, Discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah salah satu bagian yang penting dari sempurnanya tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembinaan kedisiplinan adalah salah satu tumpuan yang penting dalam membentuk sebagai manusia yang layak berada di lingkungan sosial. Dengan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, diharapkan setiap orang mampu menerapkan disiplin dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dapat mengantarkan manusia berada pada jenjang bersosial tinggi. Karena dengan adanya disiplin tersebut, manusia akan semakin mengerti akan kebiasaan baik yang terdapat pada lingkungannya.

Untuk menjadi manusia yang layak dalam kehidupan bersosial diperlukan pendidikan yang membentuk manusia yang berlandaskan disiplin yang baik. Disiplin yang baik akan membentuk manusia-manusia yang berkualitas tinggi, yang diharapkan mampu menjadi panutan kehidupan manusia lainnya dan bisa mengarahkan ke hal yang baik lainnya. Untuk itu kedisiplinan harus ditanamkan kepada manusia sedini mungkin.

Pembinaan kedisiplinan pada siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena salah satu faktor penyebab kegagalan seseorang tidak dapat hidup di lingkungan sosial dengan layak adalah karena rendahnya kedisiplinan. Kelemahan pendidikan kedisiplinan siswa disebabkan karena selama ini pendidikan hanya menitik beratkan pada proses memberi ilmu kepada siswa saja, belum ada proses memberi nilai-nilai disiplin kepada siswa untuk memberikan pengertian agar menjadi manusia yang berkepribadian disiplin tinggi. Namun nyatanya memang persoalan disiplin selalu memberikan warna kehidupan manusia dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah menanamkan, membina dan meningkatkan disiplin seawal mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak awal akan memberikan pengaruh terhadap pribadi

manusia yang akan tampak pada perilakunya. Sebagai seorang pendidik dan calon pendidik sudah seharusnya menjaga siswa dari pengaruh yang ditimbulkan dari pengaruh dari dunia luar. Orang tua serta guru sebagai contoh teladan untuk anak-anaknya harus dapat memberikan contoh yang baik terutama dalam berdisiplin karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua lah pertama kali anak menerima pendidikan.

Realitanya kedisiplinan masih saja memiliki kendala pada penerapannya. Masih saja ditemui siswa yang tidak melakukan kedisiplinan seperti tidak memakai seragam serta atribut sesuai dengan aturannya, masuk sekolah tidak tepat waktu dan tidak disiplin lainnya. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan, maka akan berlangsung kepada kehidupan sosial yang akan dijalani oleh siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam berdisiplin di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden ? (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden? (3) Apa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden. (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden. (3) Mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Dalam rancangan pendidikan Islam, posisi guru dianggap sangat terhormat. Guru ditempatkan sebagai seorang yang '*alim, wara*', *shalih* dan sebagai *uswah* sehingga diwajibkan untuk beramal shaleh sebagai penerapan dari ilmu yang

dimilikinya. Sebagai seorang guru harus bertanggungjawab kepada siswanya, tidak hanya saat menjalankan proses pembelajaran berlangsung, namun hingga pembelajaran telah berakhir. Oleh sebab itu, maklum jika guru ditempatkan sebagai seseorang yang terhormat dan memiliki pengaruh besar pada masyarakat (Naim, 2009:5).

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, Abdul Madjid menuturkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan sudah direncanakan untuk menyiapkan siswa mengenal, paham dan menghayati, hingga memiliki iman, memiliki takwa dan akhlak baik dalam menerapkan ajaran Agama Islam dari yang berasal dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan cara kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan menggunakan pengalaman. Diikuti dengan tuntutan untuk menghormati kepercayaan agama lain dalam dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga mencapai satu kesatuan dan persatuan bangsa (Madjid, 2014:11-12).

Dari uraian di atas, guru pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai suatu pencapaian yakni menjadikan siswa berjiwa religius yang selalu berlaku meningkatkan iman dan taqwa serta pemahaman tinggi yang akan mampu memberikan perubahan ke arah positif. Hal utama dari Guru Pendidikan Agama Islam adalah memiliki pribadi yang baik dan akhlak yang mulia.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ag. Seoiono, kutipan Ahmad Tafsir menjelaskan tugas pendidik adalah sebagai berikut :

- (1) Dapat menemukan karakter anak melalui asesmen
- (2) Membantu siswa dalam mengembangkan karakter baiknya.
- (3) Memperkenalkan bidang keahlian agar siswa dapat memilih sesuai minat dan bakat.
- (4) Pengadaan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.

(5) Memberikan bimbingan serta penyuluhan apabila siswa menghadapi kesulitan dalam usaha mengembangkan minat bakatnya (Tafsir,2005:79).

Disiplin oleh beberapa ahli diartikan sebagai berikut: (1) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengajukan pendapat bahwa disiplin diartikan sebagai suatu tindakan pengawasan kepada diri pribadi agar menjalankan segala sesuatu yang telah disetujui atau telah diterima sebagai tanggung jawab (Santoso Sastropoetra. 1998:747). (2) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D memberikan pendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”* / “Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri” (Julie Andrews, 1996:195).

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu anak agar matang pribadinya dan dapat mengembangkan diri dari sifat-sifat tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab. Tujuan disiplin selanjutnya adalah agar anak mampu mengatasi dan mencegah masalah dalam menghadapi peraturan agar anak dapat nyaman di lingkungan belajarnya. Dari tujuan tersebut diharapkan anak bisa merasakan manfaat dari disiplin.

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Ngalimun, 2014:4). Dengan demikian dapat diyakini bahwa dalam melaksanakan pembinaan terdapat tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan. Selain itu untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya rencana, organisasi serta kendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan corak deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Beberapa uraian yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarahkan kepada kesimpulan (Sukmadinata, 2012:60).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang didapatkan dari narasumber (Lailiyah, 2016:59). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Banyuraden. Beralamat di jalan Tata Bumi Selatan, Dukuh, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Menurut Arikunto (2016:145), subjek penelitian atau responden adalah seseorang yang akan memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat, subjek penelitian adalah target yang akan dituju oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Sedangkan menurut Azwar (1999:1), subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dari dua pengertian di atas dapat kita ambil pengertian bahwa subjek pengertian atau responden merupakan sumber utama informasi yang digali untuk mengungkap data-data, fakta-fakta lapangan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah siswa kelas IV yang saat ini bersekolah di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni : observasi (pengamatan), wawancara (mendalam) dan dokumentasi baik berupa arsip, gambar, tulisan, dan lainnya yang dapat mendukung penelitian yang digunakan untuk peneliti. Data yang sudah diperoleh dari wawancara dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Untuk memperoleh kebenaran, evaluasi ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut patton, triangulasi data berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu pengumpulan data dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 1990:178).

Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antar informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi data adalah teknik yang membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan menggunakan data, menyusun data, memilah-milah satuan data yang dapat dikelola, kemudian mensistematikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

PEMBAHASAN

1. Kondisi Kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden

Di SD Muhammadiyah Banyuraden terdapat beberapa program yang dijalankan setiap harinya untuk mencapai tujuan disiplin. Program-program tersebut yaitu : Tertib seragam yakni siswa diwajibkan memakai seragam dan atribut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Masuk kelas tepat waktu pukul 07.00 WIB.

Saat bel tanda masuk kelas berbunyi siswa diwajibkan berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan bersalaman dengan guru. Setelah masuk kelas siswa diminta untuk tadarus wajib 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Pada jam istirahat pertama, siswa wajib membiasakan sholat Dhuha dan pada istirahat kedua siswa wajib sholat Dhuhur berjamaah. Pada kegiatan lainnya siswa diwajibkan membawa jus amma untuk hafalan surat pendek dan pada saat kegiatan TPA siswa wajib membawa Al-Qur'an.

Program-program yang disebutkan di atas adalah program SD Muhammadiyah Banyuraden lakukan setiap harinya. Tiap programnya memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus ditaati. Jika aturan-aturan yang berlaku tidak ditaati oleh siswa, maka siswa akan mendapatkan konsekuensi hukuman yang harus diterima. Sebelumnya program-program tersebut dijalankan, program-

program terlebih dahulu melalui tahap sosialisasi yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden kepada guru, wali siswa dan siswa. Sosialisasi dilakukan agar kedisiplinan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari semua kalangan.

Respon siswa ketika menjalankan program-program yang disebutkan tadi cenderung berantusias dalam menjalankannya. Namun, masih disisi lain masih adanya siswa yang tidak berdisiplin, seperti berseragam tidak sesuai dengan jadwalnya atau masih ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap (saat memakai baju HW masih ada siswa yang tidak memakai hasduk), adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, saat waktu istirahat pertama masih ada siswa yang tidak segera menjalankan sholat Dhuha mereka malah menundanya dengan bermain terlebih dahulu, kejadian yang sama juga terjadi ketika waktu sholat Dhuhur. Ketika program hafalan surat pendek masih ada siswa yang tidak membawa jus amma dan saat TPA siswa masih ada yang tidak membawa Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

a. Faktor Pendukung

Kedisiplinan jelas muncul bukan secara spontan atau langsung dimiliki oleh pribadi seseorang, melainkan karena adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercipta sikap disiplin dan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebutlah yang menjadikan faktor pendukung seseorang untuk mau menjalankan kedisiplinan. Di SD Muhammadiyah sendiri terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan siswa mau menjalankan kedisiplinan, faktor-faktor tersebut yaitu :

(1) Faktor Kesadaran

Kesadaran siswa menjadi faktor yang penting peranannya dalam membina kedisiplinan siswa karena dengan adanya kesadaran diri, maka

proses membina kedisiplinan akan lebih mudah ditegakkan. Siswa akan mau menjalankan disiplin apabila siswa tersebut sadar bahwa disiplin memang penting untuk dijalankan. Apabila siswa tidak memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melakukan disiplin, maka itu akan lebih sulit dalam proses membina. Di SD Muhammadiyah sendiri kesadaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa.

Dengan adanya kesadaran siswa, Guru pendidikan Agama Islam merasa bahwa siswa lebih mudah diarahkan ke aturan yang benar. Siswa akan taat dan patuh tanpa melawan pada aturan yang ada..

(2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari perasaan-perasaan atau kecenderungan yang timbul karena mengarahkan siswa pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan. Faktor minat dan motivasi adalah faktor selanjutnya yang menjadi faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

(3) Faktor Contoh atau Teladan

Contoh atau Teladan adalah contoh perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dengan adanya tokoh teladan maka akan membuat jelas gambaran-gambaran yang nyata mengenai praktek dari kedisiplinan. Teladan juga dirasa mampu dalam menyukkseskan dan lebih efektif dalam membina kedisiplinan.

Di SD Muhammadiyah Banyuraden kepala sekolah, guru dan staf semuanya dibiasakan menjalankan kedisiplinan, seperti misalnya mereka harus datang tepat waktu, karena di kantor sudah memakai sistem absen memakai *fingerprint*. Jadi lebih jelas jam datang dan jam pulang, sudah ada jamnya juga di sistem. Guru juga diwajibkan berpakaian rapih dan

membiasakan salam, sapa, senyum, sopandan santun agar kebiasaan tersebut dijadikan contoh kepada siswanya.

Adanya peraturan yang diterapkan oleh sekolah untuk membina kedisiplinan kepala sekolah, guru dan staf maka akan menjadikan kepala sekolah, guru dan staf dapat menjadi tokoh teladan dalam berdisiplin. Guru akan dibiasakan juga untuk mentaati aturan yang berlaku. Dengan demikian siswa akan memiliki gambaran-gambaran sesungguhnya mengenai praktek berdisiplin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang menyebabkan tertundanya pencapaian tujuan. Dalam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden, Guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan untuk melakukan proses tersebut. Karena ketika pada prakteknya, masih ada siswa yang tidak menjalankan disiplin dan acuh terhadap aturan yang ada. Mereka seakan belum mengerti akan manfaat yang ada ketika berdisiplin.

Beberapa faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

Faktor penghambat dalam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari pribadi siswa yang disiplinnya kurang baik, padahal kesadaran yang ada pada diri masing-masing siswa menjadi bekal utama dalam menjalankan disiplin. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri sendiri maka akan lebih sulit penerapannya. Tidak adanya pemahanan kedisiplinan mengenai manfaat yang akan dirasakan

ketika siswa tersebut melaksanakan disiplin juga menjadi faktor penghambat lain dalam membina kedisiplinan.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

a. Dengan Penayadaran

Penayadaran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru guna memberikan pengertian atau penjelasan mengenai manfaat apa yang didapatkan ketika siswa disiplin menjalankan peraturan yang telah di tetapkan dan apa kerugian jika peraturan tersebut tidak di taati. Penayadaran juga sebagai tindakan yang dilakukan agar siswa tetap berjalan lurus pada sikap disiplin.

Rustiyah menjelakan peran seorang pendidik dalam hubungan pendidikan yang mengambil kutipan dari oleh Muh. Muntahibun Nafis (2011:93-94), yaitu : sebagai guru harus dapat berperan menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menjalankan interaksi di sekolah dengan lancar dan efektif. Guru juga harus mampu memberikan dorongan semangat agar siswa mau belajar. Serta guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam tersebut terlihat jelas bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam berperan memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan dan mendorong kepada siswa agar mau disiplin dengan peraturan yang ada. Dengan upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama tersebut diharapkan kedisiplinan dapat dibina dengan baik dan tidak diulangi di lain waktu.

b. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib dapat naik turun, hal tersebut tergantung dengan keadaan yang mempengaruhi siswa. Dengan adanya masalah tersebut maka kedisiplinan siswa harus diawasi atau di kontrol agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. Karena jika tidak

adanya sistem pengawasan atau kontrol, siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak ketahuan, akan dikhawatirkan mengulangnya lagi sikap tidak disiplin.

Tindakan pemberian hukuman dan hadiah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama tersebut dilakukan untuk mengontrol siswa. Dengan cara tersebut menjadikan siswa mampu berfikir apa yang terbaik bagi dirinya. Menjalankan aturan dan mendapatkan nilai tambahan atau tidak disiplin dan mendapatkan hukuman.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan pengontrol agar disiplin dapat dibina dengan baik menggunakan fungsi yang bermanfaat yaitu dengan mengajarkan bahwa setiap perilaku akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian. Seperti yang Guru Pendidikan Agama Islam lakukan pada siswa yang memiliki kedisiplinan baik maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai tambahan sebagai penghargaan. Namun ketika siswa memiliki kedisiplinan buruk maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Di lokasi masih ada beberapa siswa yang tidak taat menjalankan program-program yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden. Seperti masih adanya siswa yang berseragam tidak sesuai dengan jadwalnya atau masih ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap (saat memakai baju HW masih ada siswa yang tidak memakai hasduk), adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, saat waktu istirahat pertama masih ada siswa yang tidak segera menjalankan sholat Dhuha mereka malah menundanya dengan bermain terlebih dahulu, kejadian yang sama juga terjadi ketika waktu sholat Dhuhur. Ketika program hafalan surat pendek masih ada siswa yang tidak membawa jus amma dan saat TPA siswa masih ada yang tidak membawa Al-Qur'an. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina

kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah adanya kesadaran pada diri siswa yang sudah tertanam, minat dan motivasi dan adanya contoh atau teladan di SD Muhammadiyah Banyuraden yang dilakukan oleh seluruh Guru dan karyawan. Sedangkan faktor penghambat dalam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari diri siswa. (3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah dengan peyadaran serta pengawasan dan pengontrol yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang : Tim Publikasi FIB IKIP.
- Gunarso, Singgih D. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Indonesia, D. P. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lailiyah, Eka Nur. 2016. *Peranan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Kaderisasi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Madjid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sastropetro, R.A, S. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*. Malang: UMM Press.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Zulfah Arani
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
NIM : 20140720206
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SD Muhammadiyah Banyuraden
Dosen Pembimbing : Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 18% EXCLUDE MATCHES < 1 %

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-09-17
Pustakawan



M. Jubaidi, SIP.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A
NIK : 19870122201409113004

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zulfah Arani
NPM : 20140720206
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina
Kedisiplinan Siswa Di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Hasil Tes Turnitin* : 18.2

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 17/03 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PSI

Dosen Pembimbing Skripsi,


Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A


Zulfah Arani, M.A

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.